

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, STRUKTUR
KEPEMILIKAN DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA
KEUANGAN
(PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2023)**

Delia Putri Yulianda¹⁾, Tyara Dwi Putri²⁾

Prodi Manajemen, Fakultas ekonomi bisnis, Universitas Bung Hatta

E-mail : deliaputriyulianda24@gmail.com, tyaradwiputri@bunghatta.ac.id

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan bank adalah suatu gambaran sampai mana tingkat keberhasilan yang dicapai oleh bank dalam kegiatan operasionalnya. Bagi perusahaan meningkatkan dan menjaga kinerja keuangan merupakan suatu keharusan untuk meningkatkan minat calon investor berinvestasi pada perusahaan. Investor yang melakukan investasi terhadap suatu perusahaan tentu mengharapkan keuntungan, Oleh sebab itu mengukur kinerja keuangan sangat penting dilakukan sebelum melakukan investasi. Sedangkan mengukur kinerja keuangan juga sangat penting bagi pihak manajer, melalui pengukuran kinerja keuangan manajer dapat memutuskan strategi terbaik bagi perusahaan kedepannya [1]. Kinerja keuangan dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah *good corporate governance* yang baik dengan diproksikan oleh dewan komisaris dan komite audit. Agar perusahaan dapat bertahan dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat saat ini, sangat penting bagi mereka untuk menerapkan prinsip-prinsip *good corporate governance* [2]. Selanjutnya struktur kepemilikan yang diproksikan oleh kepemilikan institusional, struktur perusahaan dapat mengatur kepentingan manajemen dengan pemegang saham sehingga bisa mengurangi permasalahan keuangan dalam perusahaan karena tingkat operasional dapat meningkat. Pengaruh kepemilikan institusional ditekan atau dikendalikan oleh besarnya investasi dalam suatu perusahaan [3]. Dan yang terakhir yaitu struktur modal. Kinerja perusahaan berkorelasi langsung dengan kinerja manajemen dalam pengelolaan pembiayaan, karena manajemen memiliki kemampuan untuk memaksimalkan produktivitas dan mendistribusikan keuntungan sebesar mungkin [4]. Fenomena yang terjadi pada perusahaan sektor perbankan di Indonesia menunjukkan kinerja keuangan yang diukur oleh *return on asset* (ROA) mengalami masalah pada kinerja keuangan (*Return On Asset*). Kinerja keuangan perusahaan mengalami fluktuasi yang tidak signifikan atau peningkatan dan penurunan yang tidak stabil yang menjadi masalah

utama dalam penelitian ini. Dampak peningkatan dan penurunan kinerja keuangan ini mempengaruhi harga saham sehingga meragukan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan tetapi juga terhadap prospek perusahaan di masa mendatang.

METODE

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik *sampling* jenuh merupakan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, dimana semua populasi yaitu 47 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020-2023 dalam penelitian ini dijadikan sampel [5]. Data yang digunakan didalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs resmi www.idx.co.id menggunakan metode dokumenter. Metode yang digunakan untuk menganalisis dan mengkuantifikasi data pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Syarat yang untuk melakukan analisis regresi data panel adalah melakukan uji asumsi klasik. Kemudian analisis regresi linier berganda, uji determinasi, uji korelasi, uji t dan uji F untuk pengujian hipotesisnya. alat uji statistik untuk pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan *Eviews 12*. Sebelum melakukan uji hipotesis perlu dilakukan pemilihan metode estimasi model untuk menentukan model mana yang cocok digunakan untuk menganalisis regresi data panel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa jumlah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023 adalah 47 perusahaan, setelah dilakukan identifikasi diketahui ada 15 perusahaan yang tidak mengeluarkan laporan keuangan pada tahun 2020-2023 sehingga total perusahaan sektor perbankan yang memiliki data lengkap hanya ada 32 perusahaan

dari total seluruh perusahaan sektor perbankan di Berdasarkan hasil pengujian model diatas dapat disimpulkan bahwa model terbaiknya yaitu:

Tabel 1. Hasil Pengujian Model

Uji	Model	Hasil	Ket.
Uji Chow	CEM VS FEM	0.0879	CEM
Uji Hausman	REM VS FEM	0.3265	REM
Uji LM	CEM VS REM	5.49E-05	REM

Sumber : Hasil Pengolahan Data Eviews 12

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil dari ketiga model persamaan regersi tersebut yang sesuai untuk regresi data panel dalam penelitian ini yaitu *Random Effect Model*.

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Koefisien	Sig	Ket.
Constanta	1.472229	0.0163	Diterima
Ukuran DK	0.067194	0.0154	Ditolak
Ukuran KA	0.057392	0.7423	Diterima
Saham Ins	-0.000106	0.0323	Diterima
DER	-0.155932	0.0035	

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 12

Dari hasil pengujian terlihat bahwa hasil penelitian yang didapat dari uji t diperoleh nilai dari dewan komisaris sebesar 0.067194 dengan tingkat signifikan sebesar 0.0154 lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa jumlah anggota dewan komisaris secara individual berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian yang didapat dari uji t diperoleh nilai dari variabel komite audit sebesar 0.057392 dengan tingkat signifikan sebesar 0.7423 lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa H_0 diterima dan H_2 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa jumlah anggota komite audit secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian yang didapat dari uji t diperoleh nilai dari variabel kepemilikan institusional sebesar -0.000106 dengan tingkat signifikan sebesar 0.0323 lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa H_3 diterima dan H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa saham institusional secara individual berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian yang didapat dari uji t diperoleh nilai dari variabel struktur modal sebesar -0.155932 dengan tingkat signifikan sebesar 0.0035 lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa H_4 diterima dan H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa DER secara individual berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dewan Komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Komite Audit tidak

Bursa Efek Indonesia tahun 2020 sampai dengan 2023. berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Struktur Modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.

Penelitian ini menggunakan jumlah sampel yang relatif kecil, sangat penting bagi peneliti yang akan melakukan penelitian di masa mendatang diharapkan dapat menggunakan sektor usaha lain selain perbankan di Bursa Efek Indonesia, menggunakan proksi atau variabel lainnya seperti kepemilikan publik, dewan direksi dan lainnya. Serta Ada banyak variabel lain yang memengaruhi kinerja keuangan yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Beberapa di antaranya adalah pertumbuhan penjualan, keputusan investasi dan sebagainya. Diharapkan peneliti selanjutnya mau dan ingin mencoba menggunakan salah satu variabel ini untuk meningkatkan ketepatan dan akurasi hasil penelitian selanjutnya dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Febrina, V. (2022). Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Informasi Akuntansi*, 1(1). <https://doi.org/10.32524/jia.v1i1.478>
- [2] Aziizah, E. N., Nurlaela, S., & Titisari, K. H. (2022). Pengaruh *Good Corporate Governance*, Struktur Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *INOVASI: Jurnal Ekonomi Keuangan dan Manajemen*, 18(2), 275-284. <https://doi.org/10.29264/jinv.v18i2.10508>
- [3] Walliya, N., & Hwihanus. (2023). Analisis Struktur Kepemilikan, Kinerja Keuangan, Dan *Corporate Social Responsibility Disclosure* Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Moderating Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMAK)*, 2(1), 19–40.
- [4] Septiarni, I., Widiasmara, A., & Ibaidillah, M. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2020). *Seminar Inovasi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi (SIMBA)* 3, 2–19.
- [5] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.